

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

Dosen :

Dr. Isa Anshori, M.Si

e-mail: isaanshori67@gmail.com

Disusun oleh :

Dian Dewi Masithoh (162071000017)

Zhafiri Azum El Abdah (162071000039)

**Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

e-mail: diandewi1997@gmail.com

Abstract:

The improvement and enrichment program are the two main activities carried out by the teacher towards students after the assessment. The basis used is the results of daily test analysis, or competency tests. From the results of the analysis there may be students who score below the Minimum Completion Criteria (KKM) that have been determined, so that it is categorized as incomplete. But there may be those who score the same or above the KKM, so that they are declared complete in learning. For the two different groups of students, the teacher must be able to provide different treatment, which is to provide improvement programs for those who have not been completed, and enrichment programs for those who have completed. The shape can vary. The two treatments must indeed be carried out by the teacher, with the hope that the two groups of students can achieve better learning achievements.

Keywords: Program Improvement, Enrichment, Learning Outcomes

Abstrak:

Program perbaikan dan pengayaan merupakan dua kegiatan utama yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah penilaian. Dasar yang digunakan adalah hasil analisis ulangan harian, atau uji kompetensi. Dari hasil analisis bisa jadi ada siswa yang skornya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga dikategorikan belum tuntas. Namun bisa jadi ada yang skornya sama atau di atas KKM, sehingga dinyatakan tuntas dalam belajar. Terhadap dua kelompok siswa yang berbeda tersebut, guru harus bisa memberikan perlakuan yang berbeda, yakni memberikan program perbaikan bagi yang belum tuntas, dan program pengayaan bagi yang sudah tuntas. Bentuknya bisa bermacam-macam. Dua perlakuan tersebut memang harus dilakukan oleh guru, dengan harapan dua kelompok siswa tersebut bisa meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Keywords: Progam Perbaikan, Pengayaan, Hasil Belajar

1.1 PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui proses pembelajaran atau “ta’lim”¹. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang

¹ Isa Anshori, Imam Bawani, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal 72.

tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Suasana belajar siswa sangat tergantung pada kondisi pembelajaran dan kesanggupan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan dan pengayaan. Untuk mengantisipasi potensi lebih yang dimiliki peserta didik tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan.

1.2 Pengertian Perbaikan (Remedial)

Istilah remedial berasal dari bahasa Inggris yaitu Remediation. Kata Remediation berasal dari kata “to remedy”, yang bermakna “menyembuhkan”. Jadi remediasi ditekankan pada proses “penyembuhan”. Sementara itu kata remedial merupakan kata sifat, sehingga dalam bahasa Inggris selalu dibandingkan dengan kata benda, misalnya “remedial work”, yang berarti pekerjaan penyembuhan. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, kata remedial tidak berdiri sendiri tetapi disandingkan dengan kata kegiatan atau pembelajaran, sehingga istilah yang digunakan adalah kegiatan remedial atau pembelajaran perbaikan.

Pembelajaran perbaikan adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Pembelajaran perbaikan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan KD tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri oleh penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan peserta didik.

Ketuntasan belajar merupakan tingkat atau batas standar kompetensi minimal yang harus dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran.² Dasar yang digunakan untuk menetapkan ketuntasan belajar setiap mata pelajaran adalah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal setiap Kompetensi Dasar yang ada pada Mata Pelajaran tersebut, yang terlebih dulu diperoleh dari rata-rata intake, sarana pendukung, dan kompleksitas setiap indikator pada setiap kompetensi dasar tersebut.

Pada hakikatnya semua peserta didik akan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, hanya waktu pencapaiannya yang berbeda. Oleh karenanya perlu adanya

² Isa Anshori, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet Kedua 2009), hal.124

program pembelajaran remedial (perbaikan). Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.³

1.3 Tujuan Remedial

Tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan menguasai kompetensi yang telah ditentukan agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara umum tujuan kegiatan remediasi adalah sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni memperbaiki miskonsepsi siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Secara khusus kegiatan remediasi bertujuan membantu siswa yang belum tuntas menguasai kompetensi ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan. Melalui kegiatan remediasi siswa dibantu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

1.4 Fungsi/Manfaat Kegiatan Perbaikan

1. Fungsi korektif : Memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru yakni dilaksanakan guru berdasarkan hasil kesulitan belajar siswa yang diketemukan. Bertolak dari hasil analisis tersebut, guru memperbaiki berbagai aspek kesulitan proses pembelajaran, mulai dari rumusan indikator hasil belajar, materi ajar, pengalaman belajar, penilaian dan evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. Ini dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa.
2. Fungsi pemahaman : Meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, yakni memberikan pemahaman lebih baik kepada siswa maupun guru. Bagi seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan remedial terlebih dulu harus memahami kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Untuk kepentingan itu maka guru terlebih dulu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dengan tujuan menemukan metode yang tepat untuk kemamuan murid.
3. Fungsi penyesuaian: menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, penyesuaian guru terhadap karakteritik siswa. Untuk menentukan hasil belajar siswa dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Kegiatan pembelajaran guru harus menerapkan kekuatan yang dimiliki individu siswa melalui penggunaan berbagai metode dan alat/media pembelajaran.
4. Fungsi akselerasi: Mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, yakni kegiatan remedial mempunyai fungsi akselerasi terhadap pembelajaran karena siswa dapat dipercepat penguasaan terhadap materi pelajaran melalui penambahan waktu dan frekuensi pembelajaran.

³ Nurma Izzati, Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa(Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015)

5. Fungsi pengayaan: Memperkaya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.
6. Fungsi Terapeutik: Membantu Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Aspek Sosial-Pribadi. Fungsi terapeutik ditunjukkan dengan kegiatan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek sosial dan pribadi. Perlu diketahui bahwa siswa yang merasa kurang berhasil dalam belajar sering merasa rendah diri atau terisolasi dalam pergaulan dari teman-temannya. Guru yang membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih baik melalui kegiatan remedial berarti guru telah membantu siswa meningkatkan rasa percaya dirinya.

1.5 Prinsip/Syarat Kegiatan Perbaikan

1. Adaptif : Setiap siswa memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual siswa.
2. Interaktif : Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan siswa untuk secara intensif berinteraksi dengan guru dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar siswa yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru harus segera memberikan bantuan.
3. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian : Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Pemberian Umpan Balik : Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami siswa.
5. Kesenambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan : Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat siswa dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

1.6 Bentuk Kegiatan Perbaikan

1. Memberikan buku pelajaran dengan pelajaran yang bersangkutan
2. Mengkaji ulang soal-soal pelajaran yang telah lalu
3. Melakukan aktivitas fisik (praktek)
4. Kegiatan kelompok/diskusi kelompok
5. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar.

6. Menggunakan sumber belajar lain. Misalnya untuk mengatasi kesulitan belajar tentang bagaimana berternak ayam petelur/pedaging, siswa tersebut bisa mengunjungi salah seorang peternak ayam terdekat untuk diminta bantuannya memberikan penjelasan yang lebih gamblang.

1.7 Prosedur Remedial

Dalam melaksanakan kegiatan remedial sebaiknya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Hasil Diagnosis

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui kegiatan diagnosis guru akan mengetahui para siswa yang perlu mendapatkan bantuan. Untuk keperluan kegiatan remedial, tentu yang menjadi fokus perhatian adalah siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang ditunjukkan tidak tercapainya kriteria keberhasilan 80%, maka siswa yang dianggap berhasil.

Setelah guru mengetahui siswa-siswa mana yang harus mendapatkan remedial, informasi selanjutnya yang harus diketahui guru adalah topik atau materi apa yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Sebelum merancang kegiatan remedial, terlebih dahulu harus mengetahui mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

2) Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Setelah diketahui siswa-siswa yang perlu mendapatkan remedial, topik yang belum dikuasai setiap siswa, serta faktor penyebab kesulitan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran. Sama halnya pada pembelajaran pada umumnya, komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah sebagai berikut;

- Merumuskan indikator hasil belajar
- Menentukan materi yang sesuai dengan indikator hasil belajar
- Memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa
- Merencanakan waktu yang diperlukan
- Menentukan jenis, prosedur dan alat penilaian.

3) Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan

sesegera mungkin, karena semakin cepat siswa dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan siswa tersebut berhasil dalam belajarnya.

4) Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar siswa. Apabila siswa mengalami kemauan belajar sesuai yang diharapkan, berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tetapi, apabila siswa tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif.

2.1 Pengertian Kegiatan Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Program pengayaan dapat diartikan memberi tambahan/ perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum.

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimiliki. Kegiatan pengayaan pada prinsipnya memberikan kesempatan pada siswa yang pandai untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara dan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya⁴. Dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal.⁵

2.2 Macam Kegiatan Pengayaan

1. Vertikal : siswa yang istimewa/baik dapat langsung berpindah dari satu pelajaran yang telah dikuasainya kesatuan pelajaran yang telah berikutnya. Hal ini sukar dilaksanakan, karena pada akhirnya guru akan menghadapi berbagai ragam kemajuan siswa dan berakibat sukar mengaturnya.
2. Horizontal : siswa yang istimewa/baik yaitu yang telah menguasai pelajaran sesuai dengan hasil yang ditunjukkannya dalam penguasaan tujuan pelajaran pada tes diasnostik atau formatif, diberi kegiatan pengayaan yang diarahkan pada kemampuan aplikasi-aplikasi dan kemampuan menganalisa, atau diarahkan pada kegiatan yang lain yang lebih praktis dan mudah dilaksanakan guru.

⁴ Isa Anshori, *Evaluasi Pendidikan*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cetakan ke 1 2004), hal. 201

⁵ Evi Dwiretnowati, *Pengelolaan Program Pengayaan Dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional Di Smp Negeri 1 Donorojo Pacitan* (Surakarta : UMS, 2012)

2.3 Tujuan Pengayaan

Pada dasarnya kegiatan pengayaan bertujuan untuk:

1. Menerapkan pengetahuan atau keterampilan dalam suatu situasi baru
2. Menerapkan lebih lanjut kemampuan siswa pada pengajaran pokok
3. Melatih cara berpikir untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi

Dengan kata lain, kegiatan pengayaan diarahkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa melebihi tuntutan minimal bagi seluruh siswa.

2.4 Bentuk-bentuk Kegiatan Pengayaan

Ada beberapa bentuk kegiatan pengayaan yang dapat diselenggarakan guru ialah memberikan kesempatan kepada siswa yang istimewa/pandai untuk:

- Menerapkan pokok bahasan pada situasi yang berbeda

Contoh: Dalam pelajaran matematika, setelah siswa mempelajari tentang hukum Pythagoras sebagai pokok bahasan, siswa yang istimewa/pandai diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuannya itu dalam mengukur tinggi beberapa pohon yang berada di sekitar kolah.

- Menciptakan alat/instrumen, atau membuat pameran yang berhubungan dengan pengetahuan yang dipelajari pada pengajaran pokok.

Contoh: Pokok bahasan transmigrasi dilanjutkan dengan kegiatan pengayaan untuk siswa yang istimewa/pandai dalam membuat gambar peta tentang penyebaran penduduk melalui transmigrasi.

- Menelaah lebih lanjut aspek-aspek yang lebih kompleks dari konsep yang diajarkan pada pokok bahasan.

Contoh: Dalam pelajaran ekonomi tentang pokok bahasan yang membicarakan pengaruh permintaan dan penawaran di Indonesia. Siswa diminta menganalisa pengaruh permintaan dan penawaran di negara Singapura, yang situasinya ekonominya lain dengan Indonesia.

- Menyatakan tafsiran atau keyainannya tentang soal-soal yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Contoh: Sesudah menyelesaikan pokok bahasan tentang pendudukan Jepang di Indonesia, siswa yang istimewa/pandai di tugaskan untuk menulis suatu karangan pendek tentang "Apa yang akan terjadi di Indonesia jika Jepang menang dalam Perang pasifik tahun 1945 yang lalu".

2.5 Prinsip-prinsip Kegiatan Pengayaan

Prinsip-prinsip kegiatan pengayaan perlu diperhatikan dalam mengonsep perogram pengayaan menurut Khatena (1992):

- a. Inovasi: guru perlu menyesuaikan program yang diterapkannya dengan kekhasan peserta didik, karakteristik kelas serta lingkungan hidup dan budaya peserta didik.
- b. Kegiatan yang memperkaya: dalam menyusun materi dan mendesain kegiatan pembelajaran pengayaan, membangkitakan minat, merangsang pertanyaan, dan sumber-sumber yang bervariasi dan memperkaya.
- c. Merencanakan metode yang luas dan metode yang bervariasi: misalnya dengan memberikan project, mengembangkan minat dan aktiitas-aktivitas mengunggah. Menerapkan informasi baru, hasil-hasil penelitian atau kemajuan program-program terkini.

KESIMPULAN

Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda tersebut maka permasalahan yang dihadapi peserta didik berbeda-beda pula. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik perlu tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi maupun kelebihan yang dimiliki peserta didik.

Pada hakikatnya semua peserta didik akan dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan, hanya waktu pencapaiannya yang berbeda. Ada peserta didik yang lambat dalam penguasaan suatu materi dan ada pula peserta didik yang sangat cepat dalam penguasaan materi.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka sekolah melakukan suatu tindakan yaitu pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Jika ada peserta didik yang lebih mudah dan cepat mencapai penguasaan kompetensi minimal yang ditetapkan, maka sekolah perlu memberikan perlakuan khusus berupa program pembelajaran pengayaan.

Remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikain rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya.

Sebelum memberikan pembelajaran remedial, terlebih dahulu pendidik perlu melaksanakan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik. Banyak teknik yang dapat digunakan, antara lain menggunakan tes, wawancara, pengamatan, dan sebagainya. Setelah diketahui kesulitan belajarnya peserta didik diberikan pembelajaran remedial. Sedangkan sebelum memberikan pembelajaran pengayaan, terlebih dahulu pendidik perlu mengidentifikasi kelebihan-kelebihan yang dimiliki peserta didik. Banyak teknik yang dapat digunakan, secara umum tidak jauh berbeda dengan pembelajaran remedial, antara lain menggunakan tes, wawancara, dan

pengamatan, dan sebagainya. Setelah diketahui kelebihan yang dimiliki peserta didik diberikan pembelajaran pengayaan.

Bentuk pembelajaran remedial adalah Memberikan tambahan penjelasan atau contoh Mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, Menggunakan berbagai jenis media, Melakukan Aktivitas Fisik (misal demonstrasi, atau praktik), Kegiatan Kelompok, Tutor Sebaya, Menggunakan Sumber Belajar Lain. Sedangkan bentuk pembelajaran pengayaan adalah pembelajaran kelompok, belajar mandiri, pembelajaran tematik, dan pemadatan kurikulum.

REFERENSI

Anshori, Isa. Imam Bawani, 1991, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu.

Anshori, Isa. 2004, *Evaluasi Pendidikan*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cetakan ke 1.

Anshori, Isa. 2009. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, Cet Kedua.

Dwiretnowati, Evi. 2012, *Pengelolaan Program Pengayaan Dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional Di Smp Negeri 1 Donorojo Pacitan*. Surakarta: UMS

Izzati, Nurma. 2015, *Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon